



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
 A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Pemanfaatan Pustaka Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Agustinus Toding Bua¹⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia
 E-mail : agustinust31@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan bahwa kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa dan kurangnya ketersediaan buku bacaan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, pemanfaatan pustaka digital sebagai salah satu alternatif untuk menyediakan sumber bacaan bagi siswa dengan pilihan yang beragam dan sesuai dengan perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan tes membaca permulaan siswa yang mengalami peningkatan sesuai dengan yang telah dijabarkan bahwa pada penilaian kemampuan membaca permulaan di siklus I diperoleh persentase mulai dari pertemuan pertama hingga peretemuan keenam dengan jumlah siswa 22 dengan total hasil yang diperoleh sebanyak 65,7% kategori baik. Adapun jika melihat persentase ketuntasan membaca permulaan siswa memperoleh 45% yang mencapai ketuntasan dan 70% yang tidak mencapai ketuntasan. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai hasil tes pemahaman membaca permulaan siswa sebesar 78,4% dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan siklus satu maka peningkatan yang terjadi dalam siklus II meningkat sebesar 12,7%. Sedangkan, hasil persentase nilai berdasarkan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 92% untuk siswa yang mencapai ketuntasan dan 23% untuk siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh secara keseluruhan bahwasannya dalam pemanfaatan pustaka digital yang diimplementasikan dalam pembelajaran menjadi salah satu alternative yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman membaca permulaan kepada siswa kelas I-B SDN 007 Tarakan dimasa pandemi saat ini.

Keywords: Pustaka digital, kemampuan membaca , siswa kelas awal, literasi

Abstract. This research is a classroom action research. This research was conducted based on the problem that it was found that the students' lack of pre-reading ability and the lack of availability of reading books were used to help the learning process of reading. Therefore, the use of digital libraries as an alternative to provide reading sources for students with a variety of choices and according to gaps. The results showed that the initial reading test of students increased according to what has been explained that in the assessment of early reading skills in cycle I The percentage was obtained from the first meeting to the sixth meeting with 22 students with the total results obtained as much as 65.7% in good category. Meanwhile, if it looked at the percentage of students 'beginning reading completeness, it gets 45% who reaches completeness and 70% who does not. In the second cycle it has increased by obtaining the value of the students' beginning reading comprehension test score of 78.4% with good category When compared with cycle one, the increase that occurred in cycle II increased by 12.7%. Meanwhile, the percentage value based on student completeness also increased by 92% for students who achieved mastery and 23% for students who did not. Thus, the overall results obtained are that in the use of digital libraries that are implemented in learning is an excellent alternative to improve reading comprehension for grade I-B students at SDN 007 Tarakan during the current pandemic.

Keywords: digital library, reading ability, early grade students, literacy

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh

guru dan guru dapat mengajar siswa secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dipertegas dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 (disebutkan

Pembelajaran, bukan Belajar) yang mengungkapkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan. Saat ini pembelajaran literasi merupakan salah satu fokus utama.

Pembelajaran literasi diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pada kelas selanjutnya karena jika pada kelas rendah siswa sudah tidak dapat menerapkan literasi maka akan kesulitan pada kelas selanjutnya, dan diharapkan seseorang menjadi melek huruf agar memiliki pemahaman yang baik dalam membaca dan menulis. Pembelajaran literasi menjadi penting untuk dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena data survei mengenai tingkat kemampuan siswa khususnya dalam membaca sangat rendah. Berdasarkan Hasil survei dari *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar kelas IV berada pada peringkat 41 dari 45 negara. Lebih lanjut, hasil survei *Programme For International Students Assesment (PISA)* terhadap kemampuan literasi bahasa siswa dari seluruh dunia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara.

Kondisi nyata yang dihadapi bangsa Indonesia khususnya daerah perbatasan Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda di Indonesia merupakan daerah dengan kemampuan literasi yang rendah. Data hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa SD di provinsi Kalimantan Utara berada 2 point dari bawah nilai nasional. Kemudian lebih lanjut penemuan melalui Survei Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (SIPPI) yang dilakukan di kabupaten Bulungan dan Malinau menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD yang mampu membaca hanya 14,59%, sedangkan kemampuan membaca siswa kelas 2 hanya 60,94%. Bahkan dari siswa yang mampu membaca tersebut tidak semuanya dapat memahami baca secara implisit dan mencari informasi eksplisit dari bacaan⁹.

Membaca yang diperoleh anak sejak dini biasa disebut sebagai membaca permulaan. Tingkat pertama dimana seseorang bisa membaca itu di mulai dari membaca permulaan². Dalam membaca permulaan tersebut memiliki tujuan. Kemudian, Membaca permulaan diberikan pada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Lebih lanjut diungkapkan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membina, membangkitkan kemudian memupuk minat siswa¹.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tahun 2020 di SDN 007 Tarakan ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 masih kurang. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru bahwa sekitar 60% siswa masih kesulitan untuk membaca. Kesulitan tersebut diantaranya terdapat siswa yang masih membaca dengan terbata-bata, terdapat siswa yang masih mengeja dalam membaca, dan terdapat siswa yang sama sekali belum bisa membaca. Padahal sekolah ini sudah mencoba menerapkan pembelajaran literasi dengan kegiatan 15 menit diawal pembelajaran. Tetapi kondisinya masih belum optimal dilaksanakan salah satunya karena guru kurang memiliki referensi buku. Buku yang tersedia masih sangat sedikit.

Pembelajaran literasi di kelas awal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu untuk memfasilitasi kurangnya ketersediaan sumber buku adalah dengan memanfaatkan pustaka digital. Berbagai sumber pustaka digital yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun dari lembaga-lembaga buku elektronik lainnya dapat dijadikan referensi sebagai sumber belajar. Buku-buku elektronik yang tersedia dalam pustaka digital juga memiliki ragam referensi yang dapat dijadikan sumber membaca. Perjenjangan buku atau tingkatan buku dapat disesuaikan dengan usia anak untuk membaca. Hal ini sebagai salah satu bentuk mendukung program pemerintah dalam pembiasaan 15 menit pembelajaran literasi di kelas awal (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015).

Kegiatan pembiasaan membaca diawal pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu, penggunaan pustaka digital diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. Selain itu, karena pustaka digital juga lebih mudah diakses dimanapun dan kapan pun oleh pemustaka. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian pemanfaatan pustaka digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar⁷.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk mendorong para guru mengkaji dinamika kelas mereka, mempelajari aksi dan reaksi siswa secara kritis, serta mengukuhkan dan/atau menentang gagasan atau praktik yang sudah berjalan. Penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan rancangan model Kemmis & Taggart dalam yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan observasi dan refleksi tindakan⁵.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SDN 007 Tarakan yang berjumlah 30 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Kelas 1 dipilih karena tingkat membaca permulaan siswa yang masih rendah. Dalam pelaksanaan tindakan seluruh siswa memperoleh perlakuan yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu guru kelas secara berkolaborasi dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan rubrik tes membaca permulaan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan penggunaan pustaka digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas awal. Lembar observasi terdiri atas 2 instrumen yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pedoman wawancara terdiri atas 2 yaitu pedoman wawancara guru dan siswa, tujuannya untuk melihat hasil yang dirasakan oleh guru dan siswa terhadap penggunaan pustaka digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal. Sedangkan, rubrik penilaian membaca permulaan digunakan untuk mengamati dan mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal di SDN 007 Tarakan.

Data yang dikumpulkan adalah data tentang kemampuan membaca permulaan siswa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan

observasi ini dilakukan mengamati secara langsung proses belajar mengajar. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer guna untuk mengetahui secara lengkap dan menyeluruh informasi yang berkaitan erat penggunaan pustaka digital dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan dari guru mengenai kemampuan guru dalam mengajarkan siswa belajar membaca permulaan. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dengan materi yang hendak diteliti.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dapat melalui catatan, arsip, transkrip, buku, koran majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang dijadikan sumber informasi atau data dalam penelitian adalah foto dan video hasil rekaman kegiatan pembelajaran mulai tahap persiapan hingga akhir pembelajaran melalui *video recording*⁶.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pustaka digital untuk menyediakan sumber bacaan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I-B SDN007 Tarakan yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 – 15 Agustus 2020 untuk siklus I dan pada tanggal 24 Agustus 2020 – 29 Agustus 2020 untuk siklus II.

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 agustus 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 11 agustus 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 12 agustus 2020. Pertemuan keempat dilakukan pada hari kamis, 13 agustus 2020. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari jumat 14 agustus 2020, serta pertemuan keenam dilaksanakan pada hari sabtu 15 agustus 2020. Alokasi waktu yang dibuktikan setiap pertemuan adalah 6x30 menit dikelas I-B SDN 007 Tarakan menggunakan Buku Tematik pada tema 1 “Diriku” Subtema 2 “Aku Istimewa”.

Diperoleh hasil data siswa dengan tingkat akulturasi nilai membaca permulaan mulai dari hasil nilai rata-rata siklus satu dimulai pertemuan satu dengan nilai mencapai 69,15% dengan capaian kategori baik. Pertemuan dua dengan nilai mencapai 63,2% dengan capaian kategori cukup. Pertemuan tiga dengan nilai mencapai 68,95% dengan capaian kategori cukup. Pertemuan empat dengan nilai mencapai 65,15% dengan capaian kategori cukup. Pertemuan 5 dengan nilai mencapai 58,45% dengan capaian kategori baik. Pertemuan 6 dengan nilai mencapai 70,25% dengan capaian kategori baik. Maka jika diakumulasikan total pencapaian pada siklus satu adalah 65,7% dengan kategori capaian baik.

Data hasil akhir yang didapatkan menjadi patokan dasar bahwa pada proses penerapan pustaka digital yang direalisasikan kedalam RPP khusus dalam sebuah bentuk

video pembelajaran untuk menjadi salah satu alternative dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi menghasilkan persentase yang baik sesuai dengan kategori baik dengan besaran capaian 65,7%. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa belum memenuhi indikator pencapaian minimal 75%. Maka dari itu dapat dilakukan peningkatan pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dalam jangka waktu 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 24 agustus 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 25 agustus 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 26 agustus 2020. Pertemuan keempat dilakukan pada hari kamis, 27 agustus 2020. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari jumat 28 agustus 2020, serta pertemuan keenam dilaksanakan pada hari sabtu 29 agustus 2020. Alokasi waktu yang dibuktikan setiap pertemuan adalah 6x30 menit dikelas I-B SDN 007 Tarakan menggunakan Buku Tematik pada tema 2 “Kegemaran” Subtema 2 “Gemar Bernyanyi dan Menari”.

Diperoleh data siswa tingkat akurasi nilai membaca permulaan mulai dari hasil nilai rata-rata siklus dua dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam. Adapun penjabarannya dimulai dari pertemuan pertama mencapai 72,7% dengan kategori baik. Pertemuan kedua mencapai 79,3% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga mencapai 82,6% dengan kategori baik. Pertemuan keempat mencapai 86,35% dengan kategori sangat baik. Pertemuan kelima mencapai 84,1 dengan kategori baik, hingga pertemuan keenam mencapai 84,1 dengan kategori baik. Dengan demikian maka nilai akumulasi akhir mencapai 78,4% dengan kategori capaian baik.

Data yang didapatkan adalah hasil akhir dari penerapan penggunaan pustaka digital yang direalisasikan kedalam RRP khusus dalam sebuah bentuk video pembelajaran yang menjadi alternative dalam melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pandemi. Oleh karena itu maka hasil akhir pada siklus dua mencapai 78,4% dengan kategori baik, untuk itu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus satu ke siklus dua. Dengan demikian dalam siklus dua telah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditentukanyaitu sebesar 75%. Dengan ini maka siklus dua dinyatakan berhasil.

Maka dengan jelas dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang terjadi dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai akhir sebesar 71,5% serta pada siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 82%. Maka peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 10,5%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru yang telah mampu menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran baru, serta guru mulai menguasai system penggunaan pustaka digital yang dikaloborasikan dengan RPP khusus dalam bentuk sebuah video pembelajaran, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup yang mampu memberi kesan menyenangkan dan semangat bagi siswa.

Berdasarkan nilai aspek kemampuan membaca permulaan siswa dan penilaian aktivitas guru, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus pada penelitian ini, dengan alasan dalam siklus II ini aspek-aspek penelitian telah tercapai dengan

baik sesuai dengan indikator pencapaian sebesar 75% dan dalam siklus II ini telah memperlihatkan bahwa penerapan pustaka digital adalah alternative untuk meringankan beban guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga dalam siklus II mencapai presentase akhir untuk penilaian tes membaca permulaan sebesar 78,4% dan untuk nilai pengamatan aktivitas guru sebesar 82%. Dengan capaian kategori baik.

Kemampuan membaca permulaan siswa SDN 007 Tarakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan video pembelajaran pustaka digital yang telah disesuaikan dengan RRP khusus. Pada siklus I kemampuan membaca permulaan memperoleh pencapaian nilai akhir sebesar 65% dengan total siswa 24. Pada tahap siklus I dapat dilihat bahwa belum mencapai indikator pencapaian. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan proses pembelajaran baru yaitu daring sehingga siswa harus lebih keras dalam belajar dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru menggunakan video pembelajaran yang telah diberikan. Bukan hanya itu dengan proses pembelajaran daring ada beberapa kendala lagi seperti siswa yang kurang diperhatikan dan dibimbing dirumah untuk mengulangi materi yang telah diajarkan. Sehingga hal ini berdampak pada daya tangkap siswa pada materi pembelajaran yang mengakibatkan banyak siswa yang masih sangat kurang dalam pemahaman mengenal huruf, suku kata jangkakan memabaca dalam siklus satu siswa banyak yang tidak mampu membaca atau menyatuhkan dua hingga tiga huruf. Maka dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan.

Pada siklus II hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh data tingkat akulturasi nilai membaca permulaan sebesar 78,4%. Dalam siklus II siswa telah mampu untuk mengenal huruf, menyebutkan suku kata hingga membaca kata bahkan dalam siklus II ada beberapa siswa yang tidak lagi mengeja namun membaca dengan lancar dan lantang. Keberhasilan siswa pada siklus II adalah keberhasilan peneliti, guru beserta orang tua yang lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal inilah yang meningkatkan taraf keberhasilan pada siklus II.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dikarenakan telah melaksanakan penerapan pemanfaatan pustaka digital dalam masa pandemi ini. Sejalan dengan teori yang diungkapkan bahwa pemanfaatan pustaka digital sebagai akses untuk mempercepat informasi yang dibutuhkan dapat segera dimiliki dan dimanfaatkan oleh pengguna dalam bentuk format suara, gambar, maupun video².

Oleh karena itu ketika guru memanfaatkan pustaka digital yang bentuk berupa video pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam animasi, contoh serta gambaran serta dengan pembawaan cara guru mengajar dengan menyenangkan membuat siswa lebih fokus dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dengan materi yang telah disediakan. Sejalan

dengan ungkapan yang mengatakan bahwa pustaka digital dapat meningkatkan perkembangan aktifitas anak didik⁴.

Berdasarkan pembahasan pada aspek tersebut menunjukkan bahwa membaca permulaan dengan menerapkan pustaka digital dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I-B SDN 007 Tarakan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan pustaka digital yang diimplementasikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I-B di SDN 007 Tarakan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pada setiap siklus yang dilakukan mulai dari siklus satu hingga siklus dua dengan cara melakukan tes baca permulaan terhadap siswa yang mengalami peningkatan dalam mengenal huruf, suku kata hingga kata dapat teratasi dengan baik dalam siklus dua.

Pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki minat yang baik dalam belajar melalui pustaka digital yang tersedia dan juga video pembelajaran setiap siklusnya. Bahkan terjadinya peningkatan dalam hasil tes membaca permulaan siswa. Hasil tes membaca permulaan siswa yang mengalami peningkatan sesuai dengan yang telah dijabarkan bahwa pada penilaian kemampuan membaca permulaan di siklus I diperoleh persentase mulai dari pertemuan pertama hingga peretemun keenam dengan jumlah siswa 22 dengan total hasil yang diperoleh sebanyak 65,7% kategori baik. Adapun jika melihat persentase ketuntasan membaca permulaan siswa memperoleh 45% yang mencapai ketuntasan dan 70% yang tidak mencapai ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil tes pemahaman membaca permulaan siswa sebesar 78,4%, sehingga termasuk kategori baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka terjadi peningkatan di siklus II yaitu sebesar 12,7%. Sedangkan jika melihat dari hasil persentase nilai berdasarkan ketuntasan siswa otomatis juga mengalami peningkatan, yaitu 92% siswa mencapai ketuntasan dan 23% siswa tidak mencapai ketuntasan. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemanfaatan pustaka digital yang diimplementasikan dalam pembelajaran menjadi salah satu alternative yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman membaca permulaan kepada siswa kelas I-B SDN 007 Tarakan dimasa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Prof. Adri Patton, M.Si Selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung penelitian. Terima kasih Kepada Ibu Maryani, M.Pd Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 007 Tarakan. Terima Kasih kepada Ibu Santi, S.Pd Selaku Guru Kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 007 Tarakan, dan Terima Kasih Kepada Jubaedah.

REFERENCES

- [1] Bua, Mety Toding, Santoso, Anang., Hasanah, Muakibatul. 2016. Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita

- Bergambar di Kelas 1 Sekolah Dasar. E-Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016, Halaman: 1749—1752.
- [2] Chisenya, Justine. 2003. Digital libraries and virtual libraries: definition concepts and goals {versi elektronik} paep present at worksop on technical aspects of bulding digital and electronic information networks addis abda. United nations economic commission for africam(UNECA).
- [3] Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [4] Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. Malang: IKIP Malang.
- [5] Kusumah, W., & Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- [6] Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Unesa University Press.
- [7] Rahmawati. 2017. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Bergambar. E-Jurnal SA Vol. 1 No. 3 <https://journal.lppmunindra.ac.id/>. Diakses tanggal 24 April 2019.
- [8] Saleh, Abdul Rahman. 2014. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- [9] Sukoco. 2018. Literasi, Perkembangan Baru di Dunia Pendidikan di Kabupaten Bulungan. BMJ (Internet). (diunduh 2018 Maret 10); Tersedia pada: <http://regional.kompas.com>.
- [10] Widayanti, Yuyun. 2015. Pengelolaan Perpustakaan Digital. E-Jurnal Perpustakaan Vol.3 No.1 Tahun 2015, <http://journal.stainkudus.ac.id/>. Diakses tanggal 25 April 2019.
- [11] Widiyati, E. 2013. *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang*. Tesis. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.